

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi komparasi determinan kecelakaan kerja produksi ikan asap pada UMKM yang dikelola oleh Suku Anak Dalam dengan UMKM yang diproduksi oleh masyarakat umum, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi variabel pencahayaan, umur, pengetahuan K3, dan penggunaan APD menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok. Kecelakaan kerja tercatat lebih tinggi pada UMKM ikan asap Komunitas SAD (87,5%) dibandingkan masyarakat umum (25%). Komunitas SAD umumnya bekerja dengan pencahayaan yang kurang, berusia lebih muda, memiliki pengetahuan K3 yang rendah, dan jarang menggunakan APD. Sebaliknya, masyarakat umum memiliki pencahayaan kerja yang baik, usia yang lebih tinggi, pengetahuan K3 yang cukup hingga baik, dan penggunaan APD yang konsisten.
2. Hubungan antara intensitas pencahayaan dan kecelakaan kerja secara statistik tidak terdapat hubungan pada kedua kelompok. Namun secara deskriptif, seluruh responden dari Komunitas SAD bekerja dalam pencahayaan kurang (< 300 lux), dan mengalami lebih banyak kecelakaan dibanding masyarakat umum yang bekerja dalam pencahayaan cukup (≥ 300 lux), sehingga pencahayaan tetap menjadi faktor yang relevan secara praktis.
3. Hubungan antara umur dan kecelakaan kerja secara statistik tidak ada hubungan, baik pada komunitas SAD maupun masyarakat umum. Namun secara deskriptif, pekerja muda (mayoritas berasal dari komunitas SAD) lebih banyak mengalami kecelakaan kerja dibanding pekerja yang lebih tua, sehingga umur tetap menjadi variabel yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.
4. Pengetahuan K3 menunjukkan hubungan terhadap kecelakaan kerja, khususnya pada kelompok Komunitas SAD ($p = 0,022$). Semakin rendah tingkat pengetahuan K3, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Responden yang

tidak mengalami kecelakaan memiliki rata-rata pengetahuan K3 lebih tinggi dibanding yang mengalami kecelakaan.

5. Penggunaan APD tidak menunjukkan hubungan secara statistik terhadap kecelakaan kerja, namun secara deskriptif terdapat perbedaan yang mencolok. Seluruh responden dari masyarakat umum menggunakan APD dan memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah dibanding komunitas SAD yang jarang menggunakan APD. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan APD tetap penting dalam strategi pencegahan kecelakaan kerja.
6. Komunitas Suku Anak Dalam memiliki potensi dan keunikan dalam memproduksi ikan asap secara mandiri. Meskipun proses produksi yang dilakukan tergolong rumit, mereka mampu menjalankannya dengan konsisten. Hal ini membuktikan bahwa komunitas ini memiliki kapasitas untuk menerima pembinaan dan pendampingan dalam rangka peningkatan keselamatan kerja dan mutu produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi komparasi determinan kecelakaan kerja produksi ikan asap pada UMKM yang dikelola oleh Suku Anak Dalam dengan UMKM masyarakat umum, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas Suku Anak Dalam (SAD)
Diharapkan pekerja maupun pengelola UMKM ikan asap yang berasal dari Komunitas SAD dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara rutin dan konsisten. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan K3 melalui pelatihan sederhana yang sesuai dengan karakteristik dan budaya komunitas. Selain itu, pengelola dapat berinisiatif untuk menyediakan APD minimal seperti celemek tahan panas, sarung tangan, dan alas kaki pelindung.
2. Bagi Masyarakat Umum (Pengelola UMKM Ikan Asap)
Masyarakat umum yang mengelola UMKM ikan asap sudah menunjukkan praktik K3 yang lebih baik, namun tetap diharapkan untuk mempertahankan dan

meningkatkan standar keselamatan kerja melalui evaluasi berkala, pelatihan rutin, dan pengawasan penggunaan APD. Perbaikan berkelanjutan terutama dalam pencahayaan dan ergonomi kerja juga dapat menjadi prioritas untuk menurunkan risiko kecelakaan kerja.

3. Bagi Instansi Pemerintah (Dinas Perikanan, Dinas UMKM, dan Dinas Ketenagakerjaan)

a. Dinas Perikanan diharapkan dapat memberikan penyuluhan terkait teknik produksi ikan asap yang aman dan sesuai standar higienitas serta mendukung pemberdayaan komunitas adat melalui pelatihan teknis.

b. Dinas UMKM disarankan untuk lebih aktif dalam mendampingi UMKM binaan, terutama dalam aspek keselamatan kerja dan kelayakan fasilitas produksi. Bantuan berupa APD dan alat kerja yang sesuai juga dapat diberikan secara berkala.

c. Dinas Ketenagakerjaan diharapkan memfasilitasi pelatihan dan sosialisasi K3 yang mudah dipahami oleh komunitas adat terpencil dan masyarakat umum. Selain itu, inspeksi dan pemantauan terhadap kondisi kerja di UMKM perlu ditingkatkan secara berkesinambungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai daerah untuk memperoleh hasil yang lebih general. Selain itu, metode campuran (mixed method) dengan pendekatan kualitatif dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor budaya, persepsi risiko, dan kebiasaan kerja yang memengaruhi penerapan K3, terutama di komunitas adat seperti Suku Anak Dalam.